

Received:	Accepted:	Published:

ANALISIS *RETURN ON EQUITY* (ROE) DENGAN SISTEM DUPONT PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK TAHUN 2013-2017

Desy Kumala Sari

Universitas Mulawarman

e-mail : desykumalasari543@gmail.com

Noor Ellyawati

Universitas Mulawarman

e-mail : noor.ellyawati@fkip.unmul.ac.id

Abstract

The study aims to determine the level of health of Return on Equity and its relationship with various other financial ratios in the DuPont system. This research is descriptive quantitative research. In research, data are collected through methods of observation, documentation and literature. The data analysis technique is done by calculating Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return on Assets, Equity Multiplier and Return on Equity, then listing the results into the DuPont chart, then assessing the soundness of Return on Equity based on Financial Services Authority Regulation Number 4 / POJK.03 / 2016. The results showed that for five years the Return on Equity with the DuPont System at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk were: (1) 12.89% in 2013 the Healthy category, (2) 8.73% in 2014 the Healthy category, (3) 12.65% in 2015 the Healthy category, (4) 29.46% in 2016 the Very Healthy category and (5) 14.11% in 2017 the Healthy category. To achieve the Very Healthy category, it is expected to pay attention to the components that affect the amount of Return on Equity (ROE). Should be able to allocate financial resources owned by reducing operational expenses and increasing income by increasing credit to the community so it will increase profits. In addition, it is necessary to maintain stability in using external funds (debt) in financing assets for bank operations. By obtaining funds from shareholders, it can expect liability that is greater than equity by optimizing net income.

Keywords: *Return on Equity, DuPont System, Bank Soundness*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan *Return on Equity* serta keterkaitan dengan berbagai rasio keuangan lainnya yang terdapat dalam sistem DuPont. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian, data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung *Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return on Assets, Equity Multiplier* dan *Return on Equity*, lalu mencantumkan hasil dari rasio-rasio tersebut kedalam bagan

.....
.....
.....

DuPont, kemudian menilai tingkat kesehatan *Return on Equity* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama lima tahun *Return on Equity* dengan Sistem DuPont pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ialah: (1) 12,89% tahun 2013 kategori Sehat, (2) 8,73% tahun 2014 kategori Cukup Sehat, (3) 12,65% tahun 2015 kategori Sehat, (4) 29,46% tahun 2016 kategori Sangat Sehat dan (5) 14,11% tahun 2017 kategori Sehat. Agar dapat mencapai kategori Sangat Sehat, diharapkan dapat memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi besarnya *Return on Equity* (ROE). Hendaknya mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien dengan cara menekan beban operasional dan melakukan peningkatan pada pendapatan dengan meningkatkan kredit ke masyarakat sehingga akan mampu meningkatkan laba. Selain itu, perlu menjaga stabilitas penggunaan dana eksternal (hutang) dalam membiayai aset untuk kegiatan operasi bank. Dengan memperoleh dana yang sebagian besar dari pemegang saham, maka dapat mengantisipasi hutang yang lebih besar daripada ekuitas dengan mengoptimalkan laba bersih.

Kata Kunci: *Return on Equity, Sistem DuPont, Tingkat Kesehatan Bank*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam dunia bisnisnya, yaitu mencapai keuntungan maksimal. Hal ini menyebabkan persaingan diantara para pelaku usaha yang juga semakin kompetitif. Semakin banyaknya jumlah pesaing, maka setiap perusahaan harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik. Dimana perusahaan harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam hal manajemen keuangan.

Informasi keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tepat. Suatu informasi sangatlah penting untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi lain-lainnya. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan pada setiap perusahaan.

Laporan keuangan sangat penting bagi pengguna informasi laporan keuangan. Khususnya dikalangan investor, dimana suatu laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat untuk menentukan keputusan apakah akan berinvestasi di perusahaan tertentu dengan cara melihat pertumbuhan laba yang didapat oleh suatu perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba dapat dijadikan suatu indikasi bahwa terjadinya perubahan kondisi ekonomi dalam suatu perusahaan tersebut mendapatkan laba dan akan menjadi negatif apabila suatu perusahaan rugi, karena tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba secara maksimal.

Bank memiliki aturan sendiri dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Sejak 31 Desember 2013 fungsi pengawasan lembaga jasa keuangan perbankan yang sebelumnya dipegang oleh Bank Indonesia diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini menyebabkan beberapa peraturan yang sebelumnya diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dikonversi menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dikonversi oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dan konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Pendekatan tersebut mencakup penilaian terhadap empat faktor, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Namun, dalam penelitian ini hanya fokus pada salah satu faktor, yaitu rentabilitas lebih tepatnya pada komponen *Return on Equity*. Untuk menganalisis rasio tersebut, dapat menggunakan metode analisis DuPont. Metode ini memperlihatkan bagaimana utang, perputaran aktiva dan *net profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return on Equity* (ROE). Sistem yang dikembangkan oleh DuPont ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut (Sudana, 2015: 27).

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Keterkaitan *Return on Equity* (ROE) dengan berbagai rasio keuangan lainnya yang terdapat dalam Sistem DuPont pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013-2017. Tingkat kesehatan *Return on Equity* (ROE) dengan Sistem DuPont pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013-2017 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Martono (2016: 20) mengemukakan penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan “Mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut”.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalam teknik analisis data. Dalam hal ini penulis menganalisis *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan Sistem DuPont pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013-2017.

Waktu Dan Tempat Penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni analisis DuPont. Analisis tersebut memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan *net profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return on Equity* (ROE). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM), guna mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dilakukan bank. Menurut Sudana (2015: 26) untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

2. Menghitung *Total Assets Turnover* (TATO), guna mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aset yang dimiliki bank. Sudana (2015: 25) untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3. Menghitung *Return on Assets* (ROA), guna menunjukkan kemampuan bank dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Sudana (2015: 28) untuk menghitung dengan menggunakan Sistem DuPont, sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

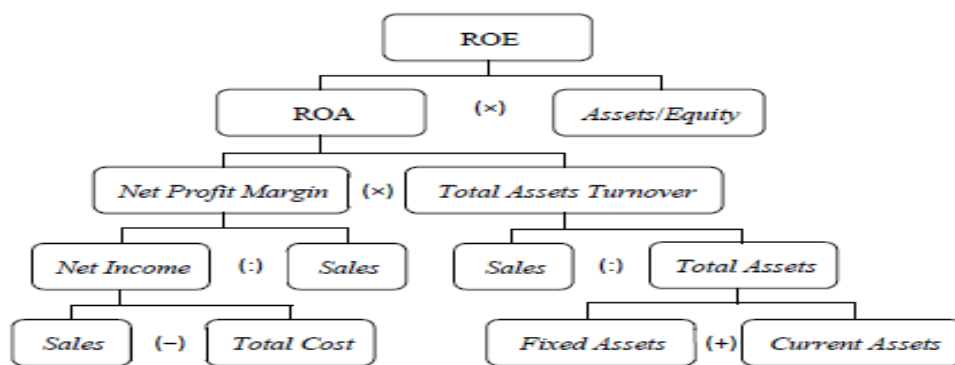
4. Menghitung *Equity Multiplier* (EM), guna mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aset. Sudana (2015: 28) untuk menghitung *Equity Multiplier* (EM) adalah sebagai berikut:

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Assets}{Total\ Equity}$$

5. Menghitung *Return on Equity* (ROE), guna mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Sudana (2015: 28) untuk menghitung dengan menggunakan Sistem DuPont, sebagai berikut:

$$ROE = ROA \times Equity\ Multiplier$$

6. Mencantumkan hasil dari lima rasio diatas ke dalam Bagan DuPont untuk menggambarkan keterkaitan antara *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Equity Multiplier* serta untuk menunjukkan elemen-elemen dasar dari rasio tersebut.



Sumber: Sudana (2015: 28)

7. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Peringkat 1 ROE > 15%	Sangat Sehat
Peringkat 2 12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
Peringkat 3 5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
Peringkat 4 0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
Peringkat 5 ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN (selanjutnya disebut Perseroan) memiliki sejarah yang sangat panjang di industri perbankan di Indonesia Tahun 2017 merupakan kelanjutan perjalanan transformasi Bank BTN, dimana tahun 2017 menjadi tahun *Digital Banking*. Dari sisi bisnis, Perseroan terus meningkatkan pelayanan perbankan dengan mengakselerasi tahapan transformasi Perseroan di era *digital*, salah satunya dengan membuka *Smart Branch*. *Smart Branch* Bank BTN dilengkapi beragam layanan untuk memfasilitasi kebutuhan nasabah dalam memperoleh

informasi perbankan, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi dan transaksi di luar produk perbankan. Pada tahun 2019 Bank BTN berhasil masuk ke posisi 5 besar bank dengan aset terbesar. Dimana bank yang fokus terhadap kredit perumahan ini sebelumnya menduduki posisi keenam.

Dalam kegiatan usaha penunjang Bank BTN terbagi dalam Perbankan Konsumer, Perbankan Komersial, Unit Usaha Syariah serta Jasa dan Layanan Perbankan. Berikut rinciannya:

Tabel 4.2 Produk Kredit Konsumer

No	Kredit Perumahan	Kredit Non Perumahan
1	KPR BTN Subsidi	Kredit Ringan BTN (Kring BTN)
2	KPR BTN Mikro	Kredit Ringan BTN Pra Pensiun (Kring BTN Pra Pensiun)
3	KPR Non Subsidi: a. KPR BTN Platinum b. KPA BTN c. KP Ruko BTN	Kredit Ringan BTN Pensiunan (Kring BTN Pensiun)
4	Kredit Perumahan Lainnya: a. Kredit Agunan Rumah BTN b. Kredit Bangun Rumah BTN c. Bantuan Perumahan PNS d. Manfaat Layanan Tambahan BPJS Ketenagakerjaan – Pinjaman Uang Muka Perumahan	Kredit Swadana BTN
5	-	Kredit Pegawai

Sumber: Data Bank Tabungan Negara, 2017

Selain Produk Kredit Konsumer diatas, dalam perbankan konsumer Bank BTN juga memiliki produk lain, yakni Produk Simpanan Konsumer. Berikut produk-produknya:

a. Tabungan Konsumer

1) Tabungan BTN Batara, antara lain meliputi Tabungan BTN Batara

Payroll, Tabungan BTN Batara Pensiun dan Tabungan BTN Batara

Pendidik.

2) Tabungan BTN Prima

3) Tabungan BTN Junior

4) Tabungan BTN Juara

5) TabunganKu

6) Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel)

7) Tabungan BTN e'BATARAPOS

8) Tabungan BTN Cermat

9) Tabungan BTN Perumahan

10) Tabungan Rekening Dana Nasabah (RDN)

11) Tabungan BTN siap!

b. Deposito Bank BTN

Tabel 4.3 Produk Kredit Komersial

No	Kredit Perumahan	Kredit Non Perumahan
1	Kredit Modal Kerja (KMK) Konstruksi BTN	Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) BTN
2	Kredit Pemilikan Lahan (KPL) BTN	Program Kemitraan
3	-	Kredit Usaha Rakyat (KUR)
4	-	Kredit <i>Linkage</i> BTN
5	-	Kredit Korporasi: a. Kredit Modal Kerja (KMK) BTN b. Kredit Investasi BTN c. Kredit Modal Kerja Kontraktor (KMK Kontraktor) d. Kredit Sindikasi

Sumber: Data Bank Tabungan Negara, 2017

Sama halnya dengan perbankan konsumen, perbankan komersial juga memiliki produk simpanan. Produk simpanan komersial terbagi menjadi dua, yaitu giro dan deposito. Berikut rincian dari produk tersebut:

a. Giro BTN terbagi menjadi dua jenis, yakni berdasarkan kepemilikan dan berdasarkan jenis valuta. Giro berdasarkan kepemilikan, meliputi Giro Perorangan, Giro Lembaga dan Giro Gabungan. Sedangkan giro berdasarkan jenis valuta, meliputi Giro BTN Rupiah dan Giro BTN Valas.

b. Deposito Berjangka Lembaga, meliputi Deposito BTN Rupiah, Deposito BTN Valas dan Deposito *On Call* BTN.

Tabel 4.4 Produk Pembiayaan Syariah

No	Pembiayaan Konsumer	Pembiayaan Komersial
1	KPR BTN Sejahtera iB	Pembiayaan Konstruksi BTN iB
2	KPR BTN Platinum iB	Pembiayaan KUR BTN iB
3	Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB	Pembiayaan Modal Kerja BTN iB
4	KPR BTN <i>Indent</i> iB	Pembiayaan Investasi BTN iB
5	Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) BTN iB	Pembiayaan Sindikasi BTN iB
6	Pembiayaan Tunai Emas (Tunas) BTN iB	-
7	Pembiayaan Multijasa BTN iB	-
8	Pembiayaan Multimanfaat BTN iB	-
9	Pembiayaan Talangan Haji	-

Sumber: Data Bank Tabungan Negara, 2017

Dalam unit usaha syariah terdapat produk simpanan, yakni berupa giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah. Berikut rinciannya:

.....
.....
.....

a. Giro Syariah

1) Giro BTN iB

2) Giro BTN Prima iB

b. Tabungan Syariah

1) Tabungan BTN Batara iB

2) Tabungan BTN Prima iB

3) Tabungan BTN Haji iB dan Umroh iB

4) TabunganKu iB

5) Tabungan BTN Qurban iB

6) Tabungan BTN Simpel iB

7) Tabungan BTN Emas iB.

c. Deposito Syariah

1) Deposito BTN iB

2) Deposito *On Call* iB

Adapun jasa dan layanan yang diberikan oleh Bank Tabungan Negara berdasarkan kegiatan usaha Perbankan Konsumer adalah sebagai berikut:

a. Kartu Konsumer, terdiri dari Kartu Debit BTN, Kartu Kredit BTN, Kartu Suka-suka BTN, Debit BTN *Online VBV (Verified by Visa)*.

b. *Wealth Management*

c. *Electronic Channel ATM*

d. CDM (*Cash Deposit Machine*)

e. ATM Non Tunai (Kiosk)

f. *SMS Banking*

g. *Mobile Banking*

h. *Internet Banking*

i. *Virtual Account*

j. *Electronic Data Capture (EDC)*

k. *Cash Management*

1. *Branchless Banking*

m. Jasa dan Layanan Perbankan Lainnya, meliputi Garansi Bank BTN, *BTN Cash Management*, *Virtual Account* BTN, *Transfer Management*, *Payment Management* dan *Payroll Service* BTN.

n. Jasa dan Layanan Unit Usaha Syariah, meliputi Kartu Debit Visa BTN Syariah, Kiriman Uang, *BTN Cash Management*, *Payment Point* BTN iB, *Payroll* BTN iB, Penerimaan Biaya Perjalanan Haji, *SPP Online* BTN iB, Program Pengembangan Operasional BTN iB, Garansi Bank BTN iB dan *Safe Deposit Box* BTN iB.

Hasil

Profitabilitas dari *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri dapat dilakukan analisis dengan menggunakan analisis DuPont. Dengan analisis tersebut, dapat diketahui apa saja yang mempengaruhi setiap perubahan yang terjadi pada penurunan maupun kenaikan nilai dari profitabilitas tersebut.

Pembahasan

Berikut langkahlangkah dalam analisis DuPont:

1. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan kemudian dikalikan 100%. Perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka *Net Profit Margin* untuk setiap tahunnya selama 5 tahun adalah:

- a. Perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2013

$$\text{NPM} = \frac{1.443.057.000.000}{11.432.618.000.000} \times 100\% = 12,62\%$$

- b. Perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2014

$$\text{NPM} = \frac{1.120.716.000.000}{13.679.252.000.000} \times 100\% = 8,19\%$$

- c. Perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2015

$$\text{NPM} = \frac{1.811.337.000.000}{16.041.446.000.000} \times 100\% = 11,29\%$$

- d. Perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2016

$$\text{NPM} = \frac{5.631.617.000.000}{21.412.205.000.000} \times 100\% = 26,30\%$$

- e. Perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2017

$$\text{NPM} = \frac{3.056.679.000.000}{20.876.378.000.000} \times 100\% = 14,64\%$$

2. Menghitung *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu membandingkan total pendapatan dengan total aset. Perhitungan *Total Assets Turnover* dapat dilakukan dengan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka *Total Assets Turnover* untuk setiap tahunnya selama 5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan *Total Assets Turnover* tahun 2013

$$\text{TATO} = \frac{11.432.618.000.000}{131.169.730.000.000} = 0,09 \text{ kali}$$

b. Perhitungan *Total Assets Turnover* tahun 2014

$$\text{TATO} = \frac{13.679.252.000.000}{144.582.353.000.000} = 0,09 \text{ kali}$$

c. Perhitungan *Total Assets Turnover* tahun 2015

$$\text{TATO} = \frac{16.041.446.000.000}{171.807.592.000.000} = 0,09 \text{ kali}$$

d. Perhitungan *Total Assets Turnover* tahun 2016

$$\text{TATO} = \frac{21.412.205.000.000}{214.168.479.000.000} = 0,10 \text{ kali}$$

e. Perhitungan *Total Assets Turnover* tahun 2017

$$\text{TATO} = \frac{20.876.378.000.000}{261.365.267.000.000} = 0,08 \text{ kali}$$

3. Menghitung *Return on Assets* (ROA), yaitu mengalikan hasil dari *Net Profit Margin* (margin laba bersih) dengan *Total Assets Turnover* (perputaran total aset). Perhitungan *Return on Assets* dengan Sistem DuPont dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka ROA untuk setiap tahunnya selama

5 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan *Return on Assets* (ROA) Sistem DuPont

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)	<i>Return on Assets</i> (%)
	NPM	TATO	NPM × TATO
2013	12,62	0,09	1,14
2014	8,19	0,09	0,74
2015	11,29	0,09	1,02
2016	26,30	0,10	2,63
2017	14,64	0,08	1,17

Sumber: Data Diolah, 2019

4. Menghitung *Equity Multiplier* (EM), yaitu membandingkan total aset dengan total modal (ekuitas). Perhitungan *Equity Multiplier* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka *Equity Multiplier* untuk setiap tahunnya selama 5 tahun adalah:

a. Perhitungan *Equity Multiplier* tahun 2013

$$EM = \frac{131.169.730.000.000}{11.593.357.000.000} = 11,31 \text{ kali}$$

b. Perhitungan *Equity Multiplier* tahun 2014

$$EM = \frac{144.582.353.000.000}{12.252.895.000.000} = 11,80 \text{ kali}$$

c. Perhitungan *Equity Multiplier* tahun 2015

$$EM = \frac{171.807.592.000.000}{13.860.107.000.000} = 12,40 \text{ kali}$$

d. Perhitungan *Equity Multiplier* tahun 2016

$$EM = \frac{214.168.479.000.000}{19.130.536.000.000} = 11,20 \text{ kali}$$

e. Perhitungan *Equity Multiplier* tahun 2017

$$EM = \frac{261.365.267.000.000}{21.663.434.000.000} = 12,06 \text{ kali}$$

5. Menghitung *Return on Equity* (ROE), yaitu mengalikan hasil dari ROA dengan *Equity Multiplier*. Perhitungan *Return on Equity* dengan Sistem DuPont dapat dilakukan dengan rumus:

$$ROE = ROA \times \text{Equity Multiplier}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka ROE untuk setiap tahunnya selama 5 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) Sistem DuPont

Tahun	<i>Return on Assets</i> (%)	<i>Equity Multiplier</i> (kali)	<i>Return on Equity</i> (%)
	ROA	EM	ROA × EM
2013	1,14	11,31	12,89
2014	0,74	11,80	8,73
2015	1,02	12,40	12,65
2016	2,63	11,20	29,46
2017	1,17	12,06	14,11

Sumber: Data Diolah, 2019

1. *Return on Assets* (ROA)

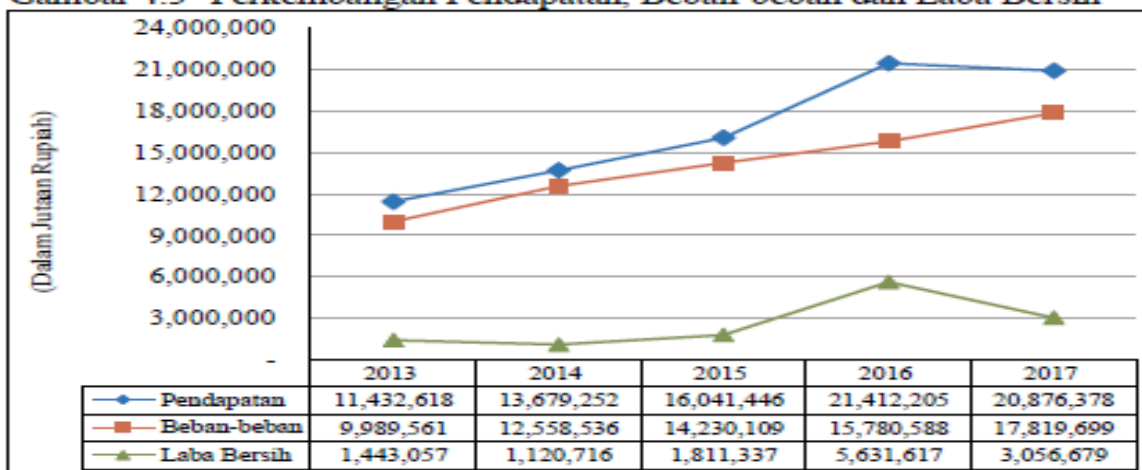
Return on Assets (ROA) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan *Return on Equity* (ROE). Tahun 2013 nilai ROA sebesar 1,14% sedangkan pada tahun 2014 menurun sebesar 0,74%. Nilai ROA pada tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan, sehingga menyebabkan nilai ROA tahun 2015 menjadi 1,02% dan tahun 2016 sebesar 2,63%. Namun

tahun 2017, nilai ROA menurun kembali sebesar 1,17%. Hal ini dipengaruhi dari perhitungan *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* yang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Berikut penjelasan dari kedua rasio tersebut adalah:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi, dimana pada tahun 2013 nilai NPM sebesar 12,62% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,19%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya laba bersih, namun terjadi peningkatan pada pendapatan dan beban-belan perusahaan. Walaupun terjadi peningkatan pada beban, namun laju peningkatan pada pendapatan lebih kecil yaitu 19,65% dibandingkan dengan beban perusahaan yang sebesar 25,72%. Jadi, menurunnya NPM ini karena tidak berhasil mengendalikan beban, sehingga tidak mampu memaksimalkan laba bersih. Berbeda dengan tahun 2013 ke 2014, NPM tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 11,29% kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 26,30%. Hal tersebut disebabkan oleh laju peningkatan yang terjadi pada pendapatan lebih besar, yaitu 17,27% di tahun 2015 dan 33,48% di tahun 2016, dibandingkan dengan pada beban perusahaan yang hanya sebesar 13,31% di tahun 2015 dan 10,90% di tahun 2016. Jadi, meningkatnya NPM ini karena bank berhasil mengendalikan beban, sehingga mampu memaksimalkan laba bersih. Namun tahun 2017, NPM mengalami penurunan sebesar 14,64%. Faktor penyebabnya, karena terjadi peningkatan pada beban yakni 12,92% sedangkan pendapatan mengalami penurunan sebesar 2,50%. Ini menunjukkan bahwa menurunnya NPM, karena bank tidak berhasil mengendalikan beban, sehingga terjadi penurunan pada laba bersih. Berikut ini disajikan grafik perkembangan tiga komponen yang mempengaruhi pencapaian *Net Profit Margin* adalah:

Gambar 4.3 Perkembangan Pendapatan, Beban-belan dan Laba Bersih



Sumber: Data Diolah, 2019

Kesimpulan yang dapat dijabarkan dari tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan *Net Profit Margin* tersebut adalah seiring dengan pendapatan yang terus meningkat menyebabkan laba bersih juga meningkat, ini berarti bank berhasil mengendalikan beban dengan baik. Sebaliknya, pendapatan yang menurun ini mengakibatkan turunnya laba

.....
.....
.....

bersih, artinya bank tidak berhasil mengendalikan beban dengan baik. Namun, hanya tahun 2014 yang pendapatan meningkat sedangkan terjadi penurunan pada laba bersih. Hal ini, penyebabnya karena pada tahun tersebut bank tidak berhasil mengendalikan beban dengan baik. Pada gambar diatas, yang paling berpengaruh dengan meningkatnya pendapatan tersebut adalah pos pendapatan bunga dan bagi hasil, serta pendapatan operasional lainnya. Sedangkan yang paling berpengaruh dengan menurunnya pendapatan ialah pos yang terdapat dalam akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Lain halnya yang terjadi pada beban yang terus meningkat ini yang paling berpengaruh adalah pos beban bunga dan bonus, serta beban operasional lainnya.

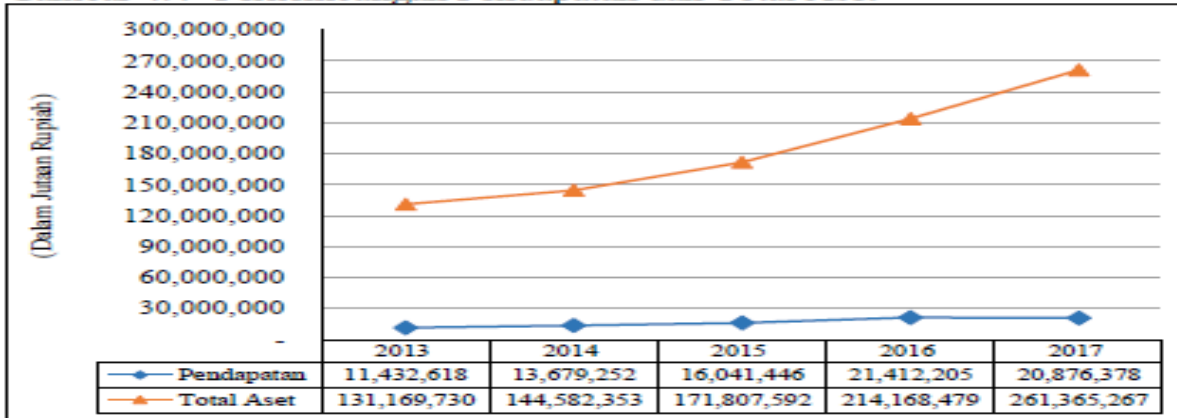
b. *Total Assets Turnover* (TATO)

Pada tahun 2013 nilai TATO sebesar 0,09 kali, kemudian tahun berikutnya tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, yakni stagnan sebesar 0,09 kali ditahun 2014. Penyebabnya laju peningkatan pada pendapatan lebih besar, yaitu 19,65% dibandingkan total aset yang hanya 10,23%. Dengan dana yang diinvestasikan ini mampu meningkatkan pendapatan, namun laba bersih cenderung menurun karena tidak berhasil mengendalikan beban dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan seluruh aset yang dimiliki. Berikutnya, tahun 2015 nilai TATO sama dengan tahun sebelumnya yang mengalami stagnan sebesar 0,09 kali. Tetapi, sebaliknya pencapaian pada pendapatan lebih kecil, yakni 17,27% sebaliknya pada total aset perusahaan mencapai 18,83%. Dengan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset tersebut dapat meningkatkan pendapatan, walaupun laju peningkatan pendapatan lebih kecil tetapi laba bersih meningkat karena berhasil mengendalikan beban dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan seluruh aset yang dimiliki karena pendapatan tersebut. Kemudian, pada tahun 2016 nilai TATO meningkat sebesar 0,10 kali. Penyebabnya laju peningkatan pada pendapatan lebih besar, yakni 33,48% sedangkan peningkatan total aset hanya 24,66%. Dengan dana yang diinvestasikan ini mampu meningkatkan pendapatan, sehingga laba bersih meningkat karena berhasil mengendalikan beban dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam pengelolaan seluruh aset yang dimiliki.

Akan tetapi, pada tahun 2017 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 0,08 kali. Penyebab terjadinya hal tersebut, karena adanya penurunan pada pendapatan sebesar 2,50% dan peningkatan pada total aset, yaitu 22,04%. Dengan dana yang diinvestasikan ini tidak mampu meningkatkan pendapatan, sehingga laba bersih menurun karena tidak berhasil mengendalikan beban dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan seluruh aset yang dimiliki.

Berikut ini disajikan grafik perkembangan dua komponen yang mempengaruhi pencapaian *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4 Perkembangan Pendapatan dan Total Aset



Sumber: Data Diolah, 2019

Dapat disimpulkan, bahwa dengan kecilnya dana yang diinvestasikan mampu meningkatkan pendapatan, sehingga laba bersih meningkat karena berhasil mengendalikan beban dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam pengelolaan seluruh aset yang dimiliki.

Sebaliknya, investasi dana yang besar maka pendapatan cenderung menurun, sehingga laba bersih menurun karena tidak berhasil mengendalikan beban dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan seluruh aset yang dimiliki. Pos yang paling berpengaruh pada meningkat dan menurunnya pendapatan telah disebutkan pada gambar sebelumnya. Peningkatan total aset pada tahun 2013 ke 2014 ini, yang paling berpengaruh terhadap peningkatan tersebut ialah pos-pos yang terdapat dalam aset lancar. Sedangkan, pada tahun 2015 dan 2016 yang paling berpengaruh adalah pospos yang terdapat dalam aset tidak lancar. Pada tahun 2017 sama dengan tahun 2014, yang paling berpengaruh dengan meningkatnya total aset adalah pos-pos yang terdapat dalam aset lancar.

2. Return on Equity (ROE)

Selama lima tahun, *Return on Equity* (ROE) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2013 nilai ROE sebesar 12,89% sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan, yakni 8,73%. Ini berarti perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen bank. Berbeda dengan periode 2013 ke 2014, ROE tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 12,65%, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 29,46%. Ini berarti perusahaan efisien dalam penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen bank. Namun tahun 2017, ROE mengalami penurunan menjadi sebesar 14,11%. Ini berarti perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen bank. Hal ini dipengaruhi dari perhitungan *Return on Assets* dan *Equity Multiplier* yang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Berikut penjelasan dari kedua rasio tersebut adalah:

.....
.....
.....

a. *Return on Assets (ROA)*

Selama lima tahun ROA mengalami fluktuasi seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, karena terjadi fluktuasi pada *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Tahun 2013 nilai ROA sebesar 1,14% sedangkan pada tahun 2014 menurun sebesar 0,74%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya, sehingga laba bersih yang diperoleh dari total aset yang dimiliki cenderung menurun. Nilai ROA pada tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan, sehingga menyebabkan nilai ROA tahun 2015 menjadi 1,02% dan tahun 2016 menjadi sebesar 2,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya, sehingga laba bersih yang diperoleh dari total aset yang dimiliki cenderung meningkat. Namun tahun 2017, nilai ROA menurun kembali sebesar 1,17%. Berarti perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya, sehingga laba bersih yang diperoleh dari total aset yang dimiliki cenderung menurun.

b. *Equity Multiplier (EM)*

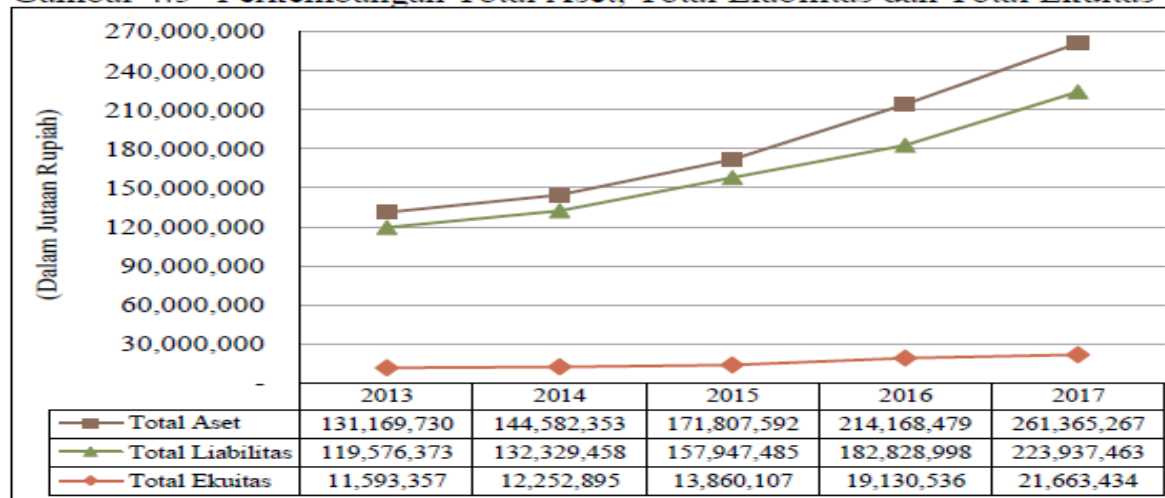
Equity Multiplier merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan dari *Return on Equity (ROE)*. Bank memiliki laju pertumbuhan yang baik pada tiga tahun pertama, tahun selanjutnya mengalami fluktuasi. Tahun 2013 nilai *Equity Multiplier* sebesar 11,31 kali, kemudian meningkat menjadi 11,80 kali pada tahun 2014. Faktor yang menyebabkan terjadi peningkatan tersebut, karena adanya peningkatan dari total aset yang lebih besar, yakni 10,23% daripada peningkatan total ekuitas yang hanya 5,69% pada tahun 2014. Peningkatan pada aset yang lebih besar dibandingkan total ekuitas menyebabkan peningkatan pada *Equity Multiplier*, artinya pendanaan aset sebagian besar berasal dari hutang. Ini terbukti dari

peningkatan pada total hutang atau liabilitas lebih besar, yakni 10,67% daripada total ekuitas. Kemudian nilai *Equity Multiplier* tahun 2015 meningkat lagi menjadi 12,40 kali. Peningkatan ini masih disebabkan, dari total aset yang meningkat lebih besar, yaitu 18,83% dibandingkan dengan total ekuitas yang meningkat hanya 13,12% dari tahun sebelumnya. Artinya, pendanaan aset sebagian besar berasal dari hutang. Ini terbukti dari peningkatan pada total hutang atau liabilitas lebih besar, yakni 19,36% di tahun 2015 daripada total ekuitas. Namun, tahun 2016 *Equity Multiplier* mengalami penurunan sebesar 11,20 kali. Akibat dari peningkatan total ekuitas, lalu peningkatan tersebut lebih besar, yaitu 38,03% sedangkan peningkatan total aset hanya 24,66%.

Hal ini lah yang menyebabkan terjadi penurunan pada *Equity Multiplier*, karena semakin kecil nilai dari *Equity Multiplier* artinya pendanaan aset sebagian besar berasal dari modal atau ekuitas. Peningkatan pada total ekuitas lebih besar daripada peningkatan pada total liabilitas yang hanya sebesar 15,75%. Peningkatan terjadi kembali pada tahun 2017 sebesar 12,06 kali. Peningkatan tersebut, karena total aset perusahaan meningkat lebih besar, yakni 22,04% dibandingkan total ekuitas yang meningkat sebesar 13,24%. Artinya, pendanaan aset sebagian besar berasal dari hutang terbukti dari peningkatan pada total hutang atau liabilitas lebih besar, yakni 22,48% daripada total ekuitas.

Berikut ini disajikan grafik perkembangan tiga komponen yang mempengaruhi perkembangan dari pencapaian *Equity Multiplier* adalah:

Gambar 4.5 Perkembangan Total Aset, Total Liabilitas dan Total Ekuitas



Sumber: Data Diolah, 2019

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Equity Multiplier* maka semakin kecil bagian aset yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aset sebagian besar berasal dari hutang atau likuiditas. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai *Equity Multiplier* berarti pendanaan aset sebagian besar berasal dari modal atau ekuitas. Dari hal tersebut, hanya pada tahun 2016 nilai *Equity Multiplier* yang cenderung menurun maka pemegang saham mendanai aset semakin besar.

3. Tingkat Kesehatan Bank

Selama lima tahun, *Return on Equity* (ROE) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2013 nilai ROE sebesar 12,89%, berdasarkan batas standar ROE lebih dari 12,5% kemudian kurang dari 15% ini tergolong Sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2). Sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 8,73%, berdasarkan batas standar ROE lebih dari 5% kemudian kurang dari 12,5% ini tergolong Cukup Sehat dalam Peringkat Komposit 3 (PK-3). ROE tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 12,65%, berdasarkan batas standar ROE lebih dari 12,5% kemudian kurang dari 15% ini tergolong Sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2). Selanjutnya, ROE tahun 2016 mengalami peningkatan kembali, yaitu sebesar 29,46%. Berdasarkan batas standar ROE lebih dari 15% ini tergolong Sangat Sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1). Namun tahun 2017, ROE mengalami penurunan menjadi sebesar 14,11%. Berdasarkan batas standar ROE lebih dari 12,5% kemudian kurang dari 15% ini tergolong Sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat

.....
.....
.....

sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai sistem DuPont pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013-2017, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Return on Equity* nilai setiap tahunnya sebesar 12,89% tahun 2013 tergolong Sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2), lalu 8,73% tahun 2014 tergolong Cukup Sehat dalam Peringkat Komposit 3 (PK-3), kemudian 12,65% tahun 2015 tergolong Sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2), 29,46% tahun 2016 tergolong Sangat Sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1) dan terakhir 14,11% tahun 2017 tergolong Sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2).
2. Fluktuasi yang terjadi pada nilai *Return on Equity*, yaitu karena komponen-komponennya juga mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terjadi pada nilai *Return on Assets* yaitu, karena baik pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* juga mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari nilai *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi disebabkan dari pos-pos yang berkaitan pada laba bersih dan total pendapatan. Sedangkan, pada nilai *Total Assets Turnover* mengalami fluktuasi yang disebabkan dari pos-pos yang berkaitan pada total aset dan total pendapatan. Selain itu, nilai *Equity Multiplier* juga berpengaruh terhadap nilai *Return on Equity* yang dihasilkan. Fluktuasi yang terjadi pada nilai *Equity Multiplier* disebabkan oleh total aset dan total ekuitas.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisis data mengenai sistem DuPont pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan perkembangannya pada tahun 2013-2017, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Komisaris dapat melakukan pengawasan secara hati-hati dan memberikan nasihat kepada direksi untuk mencegah terjadinya fluktuasi tersebut.
2. Direktur, agar dapat menjalankan tugasnya secara hati-hati. Sehingga, untuk mengejar profit tindakannya harus sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Dalam perolehan sumber daya keuangan diharapkan dapat meningkatkan komposisi dana murah untuk menekan beban.
3. Manajer keuangan, untuk mencapai kategori sangat sehat maka diharapkan dapat memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi besarnya *Return on Equity* (ROE). Hendaknya mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien dengan cara menekan beban operasional dan melakukan peningkatan pada pendapatan dengan meningkatkan kredit ke masyarakat sehingga akan mampu meningkatkan laba. Selain itu, perlu menjaga stabilitas penggunaan dana eksternal (hutang) dalam membiayai aset untuk kegiatan operasi bank. Dengan memperoleh dana yang sebagian besar dari pemegang saham, maka dapat mengantisipasi hutang yang lebih besar daripada ekuitas dengan mengoptimalkan laba bersih.

4. Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perseroan, *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat yang penting untuk menilai kondisi suatu perusahaan terutama dalam laba, sehingga investor dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi.
5. Bagi mahasiswa yang ingin meneliti atau menganalisis penelitian sejenis, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andynia. 2016. Analisis *Return on Equity* dengan Sistem DuPont (Study Kasus pada Bank Sumatra Utara, Tbk. Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Mulawarman.
- Animah, Elin Erlina Sasanti dan Nina Karina. 2009. Pengaruh *Profit Margin, Investment Turnover, Equity Multiplier* Terhadap *Return on Equity*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 2. Juli 2009. Hal. 165-182.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES).
- Bank Tabungan Negara. <https://www.btn.co.id/> diakses tanggal 6 Desember 2017.
- Dwiningsih, Sri. 2018. Analisis DuPont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property & Real Estate* LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Vol. 1 No. 2. Maret 2018. Hal. 105-117.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Faud, Ramli. 2015. *Akuntansi Perbankan: Pendekatan Sisi Praktik*. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2015. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Bumi Aksara.

.....
.....
.....

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama.
Yogyakarta: CAPS.